

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda Gajah Demak

MTs Nurul Huda merupakan salah satu lembaga yayasan pendidikan Islam yang berada di Dukuh jati, Desa Medini, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Keberadaan MadrasahTsanawiyah ini berawal dari seorang tokoh yang datang dari timur tengah yang bernama Bapak K.H Cholis Hasyim, L.c sekitar tahun 1987. Alasan didirikan MTS tersebut karena mengingat lulusan SD yang cukup besar sedangkan sekolah tingkat SMP/MTs lumayan jauh dari desa Medini Sehingga banyak anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena jarak yang cukup jauh.

Fenomena kultur tersebut menjadikan konflik sosial bagi masyarakat sekitar. Dari sini lah muncul pemikiran beliau Bapak K.H Cholid Hasyim, L.c untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah, dengan bermusyawarah bersama Bapak K.H Syirodj Nur Hadi dan bapak Junaedi. Sehingga akhirnya mereka menemukan ide untuk membangun sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah. Dari hasil musyawarah pada tanggal 17 Juni 1987 cara resmi bertujuan untuk a) meningkatkan SDM sekitar Gajah Timur, b) mempermudah orang tua untuk menyekolahkan anaknya, c) mengembangkan dakwah islam khususnya Aswaja, d) juskan kehidupan bangsa. Yayasan tersebut kemudian diberi nama “Yayasan Nurul Huda”, yang artinya “Cahaya penduduk” dimanadidalamnya termuat berbagai ruang lingkup pendidikan dengan berbagai jenjang, yaitu dari madrasah Diniyah, Tsanawiyah, sampai Aliyah. Di samping kurikulum madrasah Tsanawiyah dari departemen agama, di dalamnya juga ditambah dengan program khusus, yang bertujuan supaya siswa-siswanya dapat mendalami ajaran Islam dari sumber aslinya secara maksimal. Program khusus tersebut meliputi dalam materi bidang studi: kitab kuning, nahwu shorof, dan ke-Nu-an.

Seiring berjalannya waktu MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini semakin berkembang pesat, pada mulanya madrasah ini dalam kegiatan belajarnya hanya meminjam itu madrasah Diniyah sebagai prasarannya untuk kegiatan pembelajaran namun sekarang sudah memiliki gedung sendiri

dan sarana prasarana sudah cukup memadai serta indikator jumlah siswa-siswapun semakin meningkat, jumlah tenaga pendidik juga bertambah, serta jumlah karyawan dengan fasilitas ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, LCD, dan lain-lain.

Adapun kepala madrasah pada awalnya berdiri MTs Nurul Huda yaitu Bapak K.H Cholid Hasyim, L.c akan tetapi pada tahun 2002 beliau wafat kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Bapak K. Sirodj Nur Hadi yang tak lain adalah Bapak Mustaghfirin, S.Ag sampai saat ini.

2. Kondisi Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak terletak di Desa Medini, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas lokasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah sebelah utara perbatasan dengan Desa Medini, sebelah timur perbatasan dengan Kecamatan Undaan Kudus, sebelah selatan perbatasan dengan desa Wilalung, sebelah barat perbatasan dengan Tegalombo.¹

Untuk menunjang terciptanya tujuan pendidikan MTS Nurul Huda mempunyai sarana dan prasarana yang mana merupakan bagian terpenting, adapun sarana prasarana yang ada di MTs Nurul Huda Madini Gajah Demak yang mendukung dalam pembelajaran tersebut diantaranya yaitu ruang kelas terdapat 8 lokal ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peserta didik, selain belajar di kelas, peserta didik juga dapat belajar di perpustakaan.²

Sebagaimana yang diambil oleh tiap-tiap lembaga pendidikan, bahwa operasional untuk mencukupi sarana pendidikan merupakan masalah utama, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak mempunyai 4 unit gedung yang terdiri dari Gedung A, B, C dan D. Gedung A merupakan gedung kantor dan koperasi sekolah, Gedung B adalah gandung perpustakaan dan lab komputer, sedangkan gedung C dan D adalah ruang kelas. Adapun diantaranya sebagai berikut :³

¹Observasi, *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, 27 September 2023

²Observasi, *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, 27 September 2023

³Observasi, *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, 27 September 2023

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Medini Gajah
Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Kamar Mandi Guru	1	Baik
6	Ruang Lab Komputer	1	Baik
7	Tempat Parkir Motor	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	LCD	1	Baik
10	CCTV	7	Baik
11	Printer	5	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Meja Siswa	300	Baik
14	Kursi Siswa	300	Baik
15	Kursi Pegawai	30	Baik
16	Meja Pegawai	30	Baik
17	Brankas	1	Baik
18	Lemari Arsip	4	Baik
19	Wastafel	1	Baik
20	Pengeras Suara	3	Baik

Hal tersebut membuktikan bahwa sarana prasarana MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Untuk menunjang pembelajaran disediakan fasilitas lain mengenai lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan ini digunakan ketika siswa sedang berolahraga dan bermain bola. Selain itu terdapat mushola untuk menampung peserta didik dalam menjalankan shalat Dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Hasil itu diantaranya yaitu terdapat koperasi, internet dan tempat parkir dan lain-lain.

Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam pembelajaran menggunakan kurikulum untuk perpaduan antara

kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya. Kurikulum diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS dan KTPS untuk mata pelajaran umum. Sedangkan untuk kurikulum Merdeka hanya di gunakan untuk kelas VII untuk kurikulum 2013 di gunakan untuk kelas VIII dan IX. Selain itu beban belajar satuan pendidikan Kurikulum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dilakukan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluru program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk kelas sesuai struktur kurikulum yang berlaku pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Pada program pendidikan MTS yang jumlah jam pelajaran sekurang- kurang nya 2 jam pelajaran per minggu dan setiap jam pelajaran waktunya 40 menit.

Beban pelajaran dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalu sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak struktur. Hal itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.⁴

3. Kondisi Peserta Didik

Salah satu komponen terpenting dalam proses leger (kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik) mengatur selain guru yaitu peserta didik. Pada tahun ajaran 2023/2024 MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak menampung sebanyak peserta didik. Untuk melihat keadaan peseta didik dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

1) Jumlah Kelas VII A Laki- Laki	: 9
2) Jumlah Kelas VII A Perempuan	: 8
3) Jumlah Kelas VII B Laki-laki	: 10
4) Jumlah Kelas VII B Perempuan	: 7
5) Jumlah Kelas VII C Laki-laki	: 9
6) Jumlah Kelas VII C Perempuan	: 9
Total siswa Kelas VII	: 52

⁴Observasi, *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, 27 September 2023

⁵ Dokumentasi, *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, 23 September 2023

7) Jumlah Kelas VIII A Laki-laki	:11
8) Jumlah Kelas VIII A Perempuan	:12
9) Jumlah Kelas VIII B Laki-laki	:12
10) Jumlah Kelas VIII B Perempuan	:12
11) Jumlah Kelas VIII C Laki – Laki	:10
12) Jumlah Kelas VIII C Perempuan	:10
Total siswa Kelas VIII	: 67
13) Jumlah Kelas IX A Laki-laki	: 12
14) Jumlah Kelas IX A perempuan	: 12
15) Jumlah Kelas IX B Laki-laki	: 11
16) Jumlah Kelas IX B Perempuan	: 13
Total Siswa Kelas IX	: 48

Keadaan peserta didik di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini sangat heterogen baik itu dalam aspek ekonomi maupun sosial. Peserta didik MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak unggul dalam pengetahuan akademik, hal tersebut dibuktikan dengan naik kelas 100% secara normatif, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu menghafal Asmaul Husna, surat-surat pendek, tahlil, dan surat Yasin, serta mampu mengambil nilai-nilai kegiatan peringatan keagamaan. Dalam bidang agama maupun bidang umum dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih antara lain: Juara III MTQ Putra pada Porseni MTs di Mranggen tahun 2016, Juara III Kaligrafi Tingkat SLTP sekecamatan Gajah tahun 2018, Juara bola voli putri seKabupaten Demak pada tahun 2017, Juara 1 putra P3K pada jamran pada tahun 2017.

4. Kondisi Guru

Pada penyusunan struktur organisasi, MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi tersebut dibuat supaya lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dalam bidang yang telah ditentukan supaya tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Berikut adalah tugas jabatan struktur di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak taun 2023:⁶

⁶Dokumentasi, *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, 23 September 2023

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| 1) Kepala Madrasah | : H. Mustaghfirin, S.Ag |
| 2) Waka. Kurikulum | : Roudhotul Najah, S.pd |
| 3) Waka. Kesiswaan | : H. Ruhani, S.Pd.I |
| 4) Waka. Humas | : Abdul Fatah |
| 5) Waka. Sarana Prasarana | : H. Naf'an, S.Pd.I |
| 6) Ka. TU | : Moh Masduki |
| 7) Koperasi | : Qomariyah |
| 8) Wali Kelas VII A | : Isna Sa'idah, S.Pd |
| 9) Wali Kelas VII B | : Desy Haryani, S.Pd |
| 10) Wali Kelas VII C | : Nusrotul Wafiroh, S.Pd |
| 11) Wali Kelas VIII A | : Izzatul Ma'arif, S.Pd |
| 12) Wali Kelas VIII B | : Nofita Ariyani, S.Pd |
| 13) Wali Kelas VIII C | : Sutarno, S.Pd |
| 14) Wali Kelas IX A | : Sri Muanisah, S. Sos.I |
| 15) Wali Kelas IX B | : Munafiatin, S.Ag |

Adapun informan dan latar belakang diantaranya yaitu:

Bapak H. Mustaghfirin S.Ag profesi sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Alqur'an Hadist, yang dulunya menempuh pendidikan dengan jurusan Alqur'an Hadist yang mana sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Untuk cara mengajarnya dengan metode menjelaskan secara langsung kepada murid dengan buku ajar.

Bapak Sutarno S.Ag profesi sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dulunya menempuh pendidikan Agama Islam yang mana tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Karena dulu jarang adanya sarjana atau lulusan perguruan tinggi sehingga dengan gelar tersebut bisa mengajar mata pelajaran apapun, dengan kualifikasi dapat menguasai mata pelajaran yang diampu walaupun tidak sesuai dengan gelarnya.

Ibu Desy Haryani S.Pd profesi sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jawa, yang dulunya menempuh pendidikan Bahasa Jawa yang mana sesuai dengan pelajaran yang diampu dan tidak sesuai dengan pelajaran yang diampu yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, karena kurangnya tenaga pengajar. Yang mana Bu Desy pun memenuhi standar untuk mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

5. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak

Visi MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu:

“Unggul dalam Pengetahuan, Berakhlakul Karimah, Beraqidah Ala Ahlussunah Wal- Jamaah”

Adapun misi MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu:

- a) Meningkatkan pembinaan pengalaman Syariah Islamiyah
- b) Memaksimalkan proses belajar mengajar dan bimbingan
- c) Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan kerja keras
- d) Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan
- e) Menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Kelas VIII B di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi pendidikan karakter adalah kegiatan yang berperan langsung kepada masyarakat dengan tujuan memberikan tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya sesama dan Tuhan.⁷

Implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan adalah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sekolah antara lain: peran kepala sekolah, tata tertib sekolah, keberadaan silabus kurikulum yang mendukung, integritas siswa, kedisiplinan guru, profesionalisme guru, sarana prasarana sekolah yang mendukung, visi dan misi sekolah, dan penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib. Sedangkan faktor eksternal sekolah antara lain: kondisi lingkungan

⁷ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Pendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 5.

sekolah, masyarakat diluar sekolah, lingkungan keluarga, dan peran okoh masyarakat.⁸

Dengan mengetahui terkait implementasi pendidikan karakter, peneliti telah melakukan wawancara untuk menghasilkan data yang relevan kepada Bapak Sutarno selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak. Beliau memaparkan bahwa implementasi pendidikan karakter yaitu:⁹

“Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Kelas VIII B yang menjadi dasar pendidikan nilai dan karakter adalah Alqur’an, Sunnah Rasul dan ajaran para Ulama, misalnya Allah akan mengangkat derajat bagi orang yang beriman, berilmu, keteladanan yang baik. Kegiatan yang dilakukan menyatu dengan proses pembelajaran dan perilaku harian siswa, karena nilai karakter itu terwujud dalam kehidupan masing-masing. Hasil pendidikan nilai dan karakter pada diri siswa membentuk tatanan sikap perilaku tercermin dari sikap rendah. Penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B yang sudah diimplementasikan yaitu 1). Menghormati guru. 2). Menghargai perbedaan pendapat orang lain. 3). Ikut serta dalam upacara 4). Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya 5) gotong royong dan persatuan yang ada pada peserta didik dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B yang belum sepenuhnya diimplementasikan yaitu kejujuran contohnya masih banyaknya siswa yang mencontek, kesopanan contohnya kurangnya rasa hormat terhadap guru dan banyak siswa yang berbicara sendiri saat jam pelajaran, dan bertanggung jawab contohnya tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di

⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 13.

⁹ Sutarno, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 5 September 2023, Wawancara 1, transkrip.

kelas VIII B yang sudah diimplementasikan yaitu toleransi, ikut serta dalam upacara, tolong menolong sesama teman dan gotong royong semua peserta didik setiap ada kegiatan yang diselenggarakan bersama. Dengan adanya gotong royong seperti ini dapat menciptakan persatuan diantara peserta didik sehingga dapat meminimalisir perpecahan.

Penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B yang belum sepenuhnya diimplementasikan yaitu kejujuran, kesopanan, dan bertanggung jawab.

Hal ini ditekankan kembali oleh pendapat Bu Desy selaku Guru IPS bahwa:¹⁰

“Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Kelas VIII B mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena dalam pembelajaran IPS terdapat pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan menjadikan siswa yang mempunyai karakter bangsa seperti menjadi warga negara yang baik, memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, peduli akan permasalahan lingkungan, serta bertanggung jawab. Adapun pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B yang sudah diimplementasikan adalah 1). membuat keputusan yang baik dengan masuk akal, 2). ramah dan mudah menolong, 3). mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu, 4). keinginan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B yang belum sepenuhnya diimplementasikan adalah Kejujuran, kesopanan, bertanggung jawab, dan disiplin”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kelas VIII B MTS Nurul Huda sudah mengimplementasikan berupa membuat keputusan yang baik dan masuk akal, ramah dan mudah menolong, mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu, keinginan menjadi lebih baik. Yang belum sepenuhnya diimplementasikan yaitu kejujuran, kesopanan, bertanggung jawab, dan disiplin.

¹⁰ Desy Haryani Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 5 September 2023, Wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara pada siswa kelas VIII B di MTS NURUL HUDA MEDINI, diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak.

Menurut Zazkia bahwa:¹¹

“Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sudah dilaksanakan karena merupakan program yang dibuat di lingkungan MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak, seperti saling tolong menolong antar teman, dan diadakan asrama dengan tujuan untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang baik, dan mandiri”.

Menurut Ririn Andini bahwa:¹²

“Pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari apa yang telah ada pada peserta didik di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak seperti halnya tidak membedakan teman, mudah bergaul dan saling tolong menolong”.

Menurut Syadad bahwa:¹³

“Penerapan pendidikan karakter peduli sosial di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang saling bergotong royong ketika ada kegiatan atau event yang diselenggarakan sekolah, karena biasanya dengan adanya event tersebut semua siswa dapat saling membantu untuk mensukseskan acara tersebut”.

Menurut Novi bahwa:¹⁴

“Penerapan karakter peduli sosiala disini menurut saya ya memang dengan cara saling tolong menolong dengan

¹¹ Zazkia, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 6 September 2023, Wawancara 3, transkrip.

¹² Ririn Andini, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 6 September 2023, Wawancara 4, transkrip.

¹³ Syadad, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 8 September 2023, Wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Novi, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 15 September 2023, Wawancara 6, transkrip.

siswa lain, gotong royong yang diperkuat dan dengan dengan selalu mengikuti kegiatan sosial yang diselenggarakan”.

Menurut Ida Safitri Rahmadani yaitu:¹⁵

“Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sudah dilaksanakan karena merupakan program yang dibuat di lingkungan MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak, seperti membaca asmaul husna sebelum masuk kelas, Sholat Dhuha, pembacaan tahlil setiap hari kamis, dan diadakan asrama dengan tujuan untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang baik, dan mandiri”.

2. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik pada Kelas VIII B di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Hambatan timbul karena adanya sesuatu yang dapat menghalangi untuk mencapai tujuan yang diperoleh. Dengan adanya hambatan maka tidak dapat terwujud atas suatu yang diinginkan. Sedangkan solusi adalah suatu pemecahan masalah untuk mendapatkan ide atau pemikiran yang logis agar keluar dari suatu hambatan tersebut. Hambatan dalam kegiatan pembelajaran sangat wajar dan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII B MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Sutarno selaku Guru IPS di MTS NURUL HUDA MEDINI, diketahui bahwa Hambatan dan Solusi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu:¹⁶

“Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk

¹⁵ Ida Safitri, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 20 September 2023, Wawancara 8, transkrip.

¹⁶ Sutarno, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 5 September 2023, Wawancara 1, transkrip.

sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai misalnya, dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang tidak digunakan. Solusi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B yaitu dengan cara mengajukan kepada Kepala Sekolah setiap rapat mengenai alat untuk menunjang dalam pembelajaran IPS”

Jadi faktor penghambat kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan solusinya yaitu dengan cara mengajukan kepada Kepala Sekolah setiap rapat mengenai alat untuk menunjang dalam pembelajaran IPS. Selain adanya faktor penghambat diatas, terdapat hambatan lainnya yang mana dipaparkan oleh Bu Desy yaitu:¹⁷

“Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B adalah kurangnya motivasi belajar, rendahnya literasi siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, dan kurangnya percaya diri ketika maju di depan kelas atau menjawab pertanyaan saat ditanya. Solusinya adalah dengan cara memotivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang berbeda tidak hanya teori saja melainkan dengan praktik dan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif di kelas”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara pada siswa kelas VIII B di MTS NURUL HUDA MEDINI, diketahui bahwa Hambatan dan Upaya dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak. Menurut Zazkia bahwa:¹⁸

¹⁷ Desy Haryani, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 5 September 2023, Wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Zazkia Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 6 September 2023, Wawancara 3, transkrip.

“Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS yaitu materinya tidak mudah dipahami, sedangkan upayanya yaitu dengan cara belajar materi yang sudah diajarkan dan mendengarkan guru ketika menagajar dengan baik supaya dapat memahami isi materi”.

Sedangkan menurut Ririn Andini bahwa:¹⁹

“Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS adalah berbicara dengan teman saat pelajaran dimulai, tidur di kelas saat pelajaran dimulai. Upayanya yaitu Bapak/Ibu guru harus memberitahu kepada siswa yang tidur saat pelajaran dimulai karena tidak diperbolehkan tidur di kelas”.

Menurut Syadad bahwa:²⁰

“Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS yaitu berbicara dengan teman saat pelajaran dimulai, tidur di kelas saat pelajaran dimulai. Upayanya yaitu kita harus memberitahu kepada siswa yang tidur saat pelajaran dimulai karena tidak diperbolehkan tidur di kelas”.

Menurut Novi yaitu:²¹

“Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS adalah materinya tidak mudah dipahami. Adapun upayanya adalah menyuruh siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan”.

¹⁹ Ririn Andini, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 6 September 2023, Wawancara 4, transkrip.

²⁰ Syadad, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 8 September 2023, Wawancara 5, transkrip.

²¹ Novi, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 15 September 2023, Wawancara 6, transkrip.

Menurut Faila yaitu:²²

“Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS adalah berbicara dengan teman saat pelajaran dimulai, tidur di kelas saat pelajaran dimulai. Upayanya adalah mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan baik, menegur siswa saat tidur dan berbicara sendiri”.

Menurut Ida Safitri bahwa:²³

“Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS yaitu tidak mendengarkan saat Bapak/Ibu guru mengajar di kelas. Upayanya yaitu saya akan memahami Bapak/Ibu guru di kelas dalam mengajar”.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kelas VIII B di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Untuk membangun lingkungan sosial dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter (penuh dengan nilai-nilai) terlebih dahulu. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan itu beserta penerapan nilai yang mendasarinya.²⁴

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu

²² Faila, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 15 September 2023, Wawancara 7, transkrip.

²³ Ida Safitri, Wawancara oleh Durrotun Nafisah, 20 September 2023, Wawancara 8, transkrip.

²⁴ Reza Armin Abdillah, “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN Jogjakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, nomor 1, (2015): 109.

nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.

Adapun tujuan lainnya untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁵

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁶

Pendidikan karakter menurut Franky Ghaffar adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²⁷

Pembelajaran IPS melatih siswa bersikap toleran seperti halnya dalam tugas kelompok siswa bekerjasama dalam kelompok dan saling tukar pendapat, dalam proses pertukaran pendapat ini siswa dilatih untuk toleran. Ada saatnya guru menjelaskan letak-letak geografis di Indonesia yang didalamnya terdapat masing-masing masyarakat penghuninya dengan budaya masing-masing. Disinilah pemahaman dan penerimaan pluralitas masyarakat terjadi, dalam hal ini siswa diberi wawasan tentang ragam masyarakat di Indonesia sehingga tidak tercipta budaya diskriminasi dan menyinggung isu suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).²⁸

Dari hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Sutarno bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Kelas VIII B sikap sosial diantaranya 1). toleransi seperti menghargai perbedaan pendapat orang lain, 2). semangat kebangsaan, seperti ikut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

²⁶ W.J.S Purwadaninta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

²⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

²⁸ Siti Malikhah Towaf, "Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, No 1, (2014).

proklamasi kemerdekaan. 3). Mewujudkan sikap persatuan seperti gotong royong yang dilakukan peserta didik dalam menyiapkan event atau kegiatan yang diselenggarakan bersama. 4). peduli sosial, seperti meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. Penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B yang belum sepenuhnya diimplementasikan yaitu kejujuran seperti masih banyaknya siswa yang mencontek, kesopanan seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan banyak siswa yang berbicara sendiri saat pelajaran, dan bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bu Desy bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Kelas VIII B mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena dalam pembelajaran IPS terdapat pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan menjadikan siswa yang mempunyai karakter bangsa seperti menjadi warga negara yang baik, memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, peduli akan permasalahan lingkungan, serta bertanggung jawab. Adapun pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B yang sudah diimplementasikan diantaranya membuat keputusan yang baik dengan masuk akal, memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai bagaimana caranya mempraktikkan nilai-nilai kebaikan, memiliki kemampuan untuk menentukan skala prioritas dalam hidup, ramah dan penuh kasih sayang, memiliki rasa iba, murah hati, mudah menolong atau membantu, setia dan cinta tanah air, dan pemaaf, kebiasaan berterimakasih, dan kemampuan menghargai orang lain, keinginan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B yang belum sepenuhnya diimplementasikan diantaranya kejujuran, kesopanan, bertanggung jawab, dan disiplin.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di kelas VIII B diantaranya toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, membuat keputusan yang baik dengan masuk akal, memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai bagaimana caranya mempraktikkan nilai-nilai kebaikan, memiliki kemampuan

untuk menentukan skala prioritas dalam hidup, ramah dan penuh kasih sayang, memiliki rasa iba, murah hati, mudah menolong atau membantu, setia, pemaaf, kebiasaan berterimakasih, kemampuan menghargai orang lain, dan keinginan menjadi lebih baik.

Adapun yang belum sepenuhnya diimplementasikan dalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kejujuran seperti masih banyaknya siswa yang mencontek, kesopanan seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan banyak siswa yang berbicara sendiri saat jam pelajaran, bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan kedisiplinan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan angket kepada informan siswa kelas VIII B bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sudah dilaksanakan karena merupakan program yang dibuat di lingkungan MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak, seperti saling tolong menolong, bekerja sama dalam menyiapkan kegiatan sekolah, tidak membedakan temana dan senantiasa menjaga persatuan.

Di lingkungan kelas VIII B MTS Nurul Huda siswa memahami bahwa dalam pembelajaran IPS mempelajari tentang Bhinneka Tunggal Ika yang mana tidak ada perbedaan antara yang satu dengan yang lain dan menjadi satu kesatuan, yang mana hal tersebut berkorelasi dengan integrasi sosial.

Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk integrasi sosial:

- a. Integrasi normatif adalah integrasi yang terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat, contohnya Guru dan murid telah melaksanakan nilai-nilai agama seperti membaca asmaul husna setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dan membaca tahlil setiap hari kamis.
- b. Integrasi fungsional adalah integrasi yang terbentuk sebagai akibat adanya fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat, contohnya adanya beberapa ekstrakurikuler yang mempunyai tujuan yang berbeda-beda, diantaranya ekstrakurikuler pramuka yang mempunyai tujuan agar siswa menjadi pribadi mandiri, tangguh, gotong royong, dan

berani. Sedangkan ekstrakurikuler drumband mempunyai tujuan untuk mengembangkan bakat di bidang kesenian dan percaya diri.

- c. Integrasi koersif adalah integrasi yang dilakukan dengan cara paksaan.²⁹

Faktor-faktor pendorong integrasi sosial:³⁰

- a. Adanya toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda
- b. Adanya kesamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- c. Adanya sikap positif terhadap kebudayaan lain.

Kesimpulannya bahwa mengenai integrasi sosial di kelas VIII B yaitu menggunakan integrasi normatif, dan fungsional sedangkan integrasi koersif tidak digunakan karena ada unsur paksaan yang menjadikan siswa tidak mempunyai kebebasan berpendapat.

Yang menjadi faktor pendorong integrasi sosial di kelas VIII B yaitu adanya kesamaan dalam unsur-unsur kebudayaan diantaranya kesamaan orangtua siswa dalam mata pencaharian sebagai petani, kesamaan dalam penggunaan bahasa keseharian, dan kesamaan religiusitasnya.

2. Hambatan dan Upaya dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik pada Kelas VIII B di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Hambatan timbul karena adanya sesuatu yang dapat menghalangi untuk mencapai tujuan yang diperoleh. Dengan adanya hambatan maka tidak dapat terwujud atas suatu yang diinginkan. Dengan adanya hambatan terkait sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar guru berupaya dalam mengatasi hambatan pengembangan media pembelajaran IPS. Penyajian data hasil wawancara diketahui bahwa guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan kepada pihak sekolah. Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan dalam mengembangkan media pembelajaran IPS dengan guru-guru sejawat lainnya secara terbuka. Guru tetap pantang menyerah

²⁹ Mukminan, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud, 2017), 125.

³⁰ Mukminan, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS Kelas VIII*, 126.

berusaha untuk belajar kepada guru yang lain untuk memperbaiki atau membuat media pembelajaran yang menarik. Kepala Sekolah juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.³¹

Dari hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Sutarno bahwa hambatan dan upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai misalnya, dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang tidak digunakan. Upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B yaitu dengan cara mengajukan kepada Kepala Sekolah setiap rapat mengenai alat untuk menunjang dalam pembelajaran IPS.

Hasil wawancara dengan Bu Desy bahwa hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B adalah kurangnya motivasi belajar, rendahnya literasi siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, dan kurangnya percaya diri ketika maju di depan kelas atau menjawab pertanyaan saat ditanya. Upayanya adalah dengan cara memotivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang berbeda tidak hanya teori saja melainkan dengan praktik dan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif di kelas.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara kepada guru IPS bahwa hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti halnya dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang tidak digunakan, kurangnya motivasi belajar, rendahnya literasi siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, dan kurangnya percaya diri ketika maju di depan kelas atau menjawab pertanyaan saat ditanya.

³¹ Atiq Sholiqah, dan Supardi, "Hambatan-hambatan Guru IPS dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kalasan" *Social Studies Journal* 5, No 3, (2020): 6.

Upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B yaitu dengan cara mengajukan kepada Kepala Sekolah setiap rapat mengenai alat untuk menunjang dalam pembelajaran IPS, memotivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang berbeda tidak hanya teori saja melainkan dengan praktik dan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif di kelas.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan angket kepada zaskia dan novi siswa kelas VIII B bahwa hambatan dan upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu materinya tidak mudah dipahami dengan jelas, adapun upayanya adalah menyuruh siswa untuk mendengarkan saat jam pelajaran. Sedangkan menurut ririn andini, syadad, faila, dan ida safitri yaitu berbicara dengan teman saat jam pelajaran dimulai, tidur di kelas saat jam pelajaran, dan tidak mendengarkan saat guru sedang mengajar di kelas. Upayanya adalah guru harus memberitahu kepada siswa yang tidur saat pelajaran dimulai karena tidak boleh tidur di kelas dan guru harus menegur guru saat berbicara sendiri didalam kelas.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan angket informan siswa kelas VIII B hambatan dan upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu masih banyak para siswa yang tidak memahami materi dengan baik, berbicara dengan teman saat jam pelajaran dimulai dan tidur di kelas saat jam pelajaran.

Adapun upayanya yaitu siswa ketika dirumah harus belajar tentang materi yang akan diajarkan, guru harus menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang berbicara dengan teman saat jam pelajaran dan kepada siswa yang tidur pada saat jam pelajaran.